

Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA Al Wafa

Mukti Ningsih¹, Siti Rahmawati Harman², Fadhia Ayu Djafar³, Dea Riza Nabila Kasimin⁴, & Dewi Eko Wati⁵

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan, ⁵Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pemahaman Guru. Implementasi Kurikulum Merdeka. TK ABA Al Wafa

Abstrak: Pendidikan terus berkembang dan setiap aturan terus diperbarui dari waktu ke waktu. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Pendidikan dan tujuan pendidikan, serta sumber daya manusia, tidak jauh dari pengembangan kurikulum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di tk aba al wafa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini penggunaan kurikulum merdeka di TK ABA Al Wafa masih terbilang baru. Penggunaan kurikulum merdeka ini baru diterapkan disekolah sejak tahun ajaran baru 2022, dimana sekolah diminta untuk menerapkan kurikulum merdeka sebab sekolah TK ABA Al Wafa merupakan sekolah penggerak dari Kemendikbud sehingga pada pengimplementasinya masih membutuhkan waktu untuk terbilang lebih baik. Apalagi saat ini masih banyak guru yang belum memahami terkait kurikulum merdeka ini. Maka dari itu penelitian ini lebih banyak mengarah pada analisis pemahaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

How to Cite: Ningsih, Mukti dkk. (2022). Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK ABA Al Wafa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan pesat yang terjadi saat ini menuntut kita untuk selalu siap beradaptasi dengannya. Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia telah berpedoman pada arah dan tanda-tanda keberhasilan. Kurikulum merupakan organ penting dalam pelaksanaan arah dan tujuan pendidikan. Guru memegang peranan penting dan sentral dalam pelaksanaan dan implementasi kurikulum. Keberhasilan proses belajar mengajar membutuhkan kemampuan pendidikan atau guru untuk mengimplementasikan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di TK ABA Al Wafa. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai tantangan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di TK ABA Al Wafa. Karena dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe yang telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang tergaung dalam Program Sekolah penggerak (PGP) sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru (Anwar, 2021). Tentu saja hal ini memberikan tantangan baru bagi para guru dalam menyiapkan pendidikan bagi setiap lembaga terutama di TK ABA Al Wafa. Sehingga penelitian ini juga memberikan informasi kepada para pendidik agar dapat memahami tentang implementasi kurikulum merdeka.

Pendidikan terus berkembang dan setiap aturan terus diperbarui dari waktu ke waktu. Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan

yang dicanangkan. Pendidikan dan tujuan pendidikan, serta sumber daya manusia, tidak jauh dari pengembangan kurikulum. Dengan milenium saat ini, pendidik menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari sebelumnya, karena pendidikan saat ini berbeda dengan di zaman Jepang. pendidik zaman sekarang adalah guru milenial, bukan guru kolonial. Teknologi telah mengubah segalanya, termasuk kebutuhan pendidikan masyarakat. Hal ini terjadi di era Revolusi Industri saat ini. Guru menghadapi peserta didik yang sangat beragam, materi pembelajaran yang sangat kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berpikir peserta didik yang lebih tinggi. Darling, 2016 dalam (Munawar, 2022). Selain itu juga tantangan guru di era merdeka belajar menurut Junetty, guru tidak cukup hanya sebagai fasilitator. Mereka lebih jauh harus menjadi activator dan inovator. Guru tidak hanya memiliki kompetensi dasar minimal, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. namun harus juga memiliki kompetensi lain yaitu communication (Komunikasi), critical skills (berpikir kritis), creativity (kreativitas), collaboration (kerjasama). (Fatich, 2022 : bloktuban.com)

Perubahan kurikulum memungkinkan guru memenuhi syarat untuk kegiatan pengembangan kurikulum. Kegiatan pengembangan kurikulum terkait adalah yang berkaitan dengan penyusunan rancangan program studi dan terdiri dari kegiatan analisis kurikulum, penyusunan tujuan pendidikan, kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan, serta evaluasi dan perencanaan strategis. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana kurikuler merupakan kelompok pertama yang bereaksi terhadap perubahan kurikuler. Perubahan tersebut terkait dengan keahlian pengembangan kurikulum, khususnya penyampaian kegiatan pembelajaran, yang berkaitan langsung dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Proses pembelajaran adalah proses pelaksanaan kurikulum, dan Implementasi kurikulum membutuhkan seseorang untuk berperan sebagai performer. Oleh karena itu, guru adalah pelaksana kurikulum dan oleh karena itu merupakan faktor kunci dalam pelaksanaan kurikulum, dan harus mahir dalam menjelaskan kurikulum dan mengembangkan serta melaksanakan program pembelajaran dengan perilaku yang tepat. Peran ini hanya mungkin jika guru memahami tujuan dan isi kurikulum dan semua perangkatnya. Oleh karena itu, guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum. Tanpa itu, kurikulum tidak ada artinya sebagai alat pengajaran. Dan sebaliknya, pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian guru menempati posisi kunci dalam implementasi kurikulum. (Lubis, 2015) dari uraian tersebut penelitian ini lebih mengarah pada sejauh mana pemahaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Penelitian ini dilakukan di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AL WAFI, Jl. Bantul Km. 8,5 Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta, penelitian ini dilakukan selama 25 hari semasa Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2). Subyek penelitian dan obyek penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif melalui observasi dan wawancara peneliti, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. dengan direktur, mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

Hasil wawancara kepada kepala sekolah sebagai berikut :

1. Kapan penerapan Kurikulum Merdeka di terapkan di TK ABA Al Wafa ?

Jawaban Kepala Sekolah :

“ Penerapan Kurikulum Merdeka di TK ABA Al Wafa itu diterapkan baru-baru ini di tahun ajaran baru saat ini pada bulan Juni. Dan sekolah yang tertuju PSP sekolah Penggerak itu memakai kurikulum merdeka, sehingga pada TK ABA Al Wafa sendiri masih baru dalam penerapannya. “

2. Tujuan dari Penerapan Kurikulum yang ada di TK ABA Al Wafa itu seperti apa ?

Jawaban Kepala Sekolah :

“ Karena sekolah yang tertunjuk dari kemendikbud dari sekolah penggerak itu kan ajaran baru, itu harus sudah menggunakan kurikulum merdeka yang pertama, kemudian kurikulum merdeka itu sendiri mengacu pada kebutuhan dan minat anak jadi cocok untuk di terapkan di era sekarang gitu. ”

3. Bagaimanakah Strategi yang digunakan sekolah dalam mempersiapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ?

Jawaban Kepala Sekolah :

“ Kemarin sebelum memakai kurikulum merdeka ini kita ada IHT (In House Training) dulu jadi sebelumnya kan dari PSP itu di tunjuk untuk Pelatihan Komite Pembelajaran itu ada guru dan kepala sekolah di pelatihan itu guru 2 dan kepala sekolah 1 itu di diklat tentang kurikulum merdeka, penilaian pokoknya segala macam kurikulum merdeka itu, segala macam perangkatnya itu. Kemudian yang dari PKB dari sekolah mengadakan IHT (In House Training) untuk kurikulum merdeka, dimana ada KOSP, kemudian ada berbasis Literasi, ada yang masuk ke kurikulum merdeka itu jadi kita mengadakan IHT selama 11 hari. Karena itu memang tuntutan dari sekolah penggerak, itu sesudah ada PKP pelatihan tadi itu harus mengadakan IHT, seperti itu persiapannya. ”

4. Hambatan / Tantangan yang ada di lembaga TK ABA Al Wafa ketika menerapkan Kurikulum Merdeka ?

Jawaban Kepala Sekolah :

“ Secara jelas untuk Kurikulum Merdeka itu sesuatu yang baru jadi itu tentu saja ada hambatan yakni :

- *Yang pertama : Dari segi pendidikannya sendiri ; Kurikulum baru sekarang itukan lebih banyak menggunakan teknologi sedangkan tidak semua guru itu bisa teknologi, artinya tidak 100% walaupun kita sudah 75% bisa IT tapi tidak bisa maksimal. Kemudian untuk membuka pandangan guru lama dan guru baru itukan, berbeda jadi ketika kita sudah bentuk KTSP terus tiba-tiba kita ganti kurikulum merdeka itukan baru jadi merubah mindset itu kan ada yang paham dan tidak. Jadi dari segi Sumber Daya Manusianya seperti itu.*
- *Kemudian yang kedua : Dari sisi orang tua, kalau dari orang tua itukan adanya kurikulum merdeka cenderung anak-anak merdeka bebas memilih begitu, kalau kurikulum dulu kan kita sudah ada materinya, sudah ada kurikulumnya lengkap, kalau sekarangka cenderung sesuai dengan minat dan kebutuhan anak jadi kegiatan pembelajaran itu tergantung minat dan kebutuhan anak, guru kan hanya sebagai fasilitator mediatornya saja. Nah, orang tua belum sadar, nek sekolah itu harapannya orang tua kan dinilai belajar dan diberi pendidikan baca tulis atau apalah, pokoknya guru yang banyak ngomong atau menjelaskan. Jadi hambatannya itu meyakinkan orang tua ketika kurikulum merdeka itu anak merdeka memilih sendiri seperti itu loh. Jadi hambatannya seperti itu.”*

Hasil wawancara kepada guru kelas A2 sebagai berikut :

1. Apa saja persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam kelas ?

Jawaban guru :

“Kalau persiapan untuk pelaksanaan itu kan kita menyesuaikan RPPH atau RPPM itu, nah untuk pelaksanaan RPPH dan RPPM biasanya kan kita ada kegiatan proyek jadi kegiatan proyek, misalnya kita seperti minggu depan atau besok senin itukan kita sudah topiknya sudah subtopiknya kita ambil sawah berartikan untuk menjelaskan sawah ini kan perlu mengajak anak-anak kesawah melihat sawah secara langsung, nah nanti itukan disana anak menemukan apa yang dilihat toh, ada sawah ada pak tani ada tanaman padi ada tanaman jagung, nah itu merupakan bagian dari persiapan buguru untuk menyesuaikan atau untuk pelaksanaan sesuai dengan topik dan sub-sub topiknya, itu seperti itu kalua di kurikulum merdeka, berbeda dengan yang kemarin-kemarin kan kita menggali anak itu kan padahal tidak perlu kita ke sawah kalua ini kita dekat dengan sawah ya, kita bawah saja ke area perswahan. Kalau dari persiapannya seperti itu mbak. Dan selain itu juga kurikulum yang akan digunakan, buku-buku panduan agar dapat membantu guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka kepada anak didik ”

2. Menurut ibu apakah proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka sudah efektif diterapkan pada anak di dalam kelas ?

Jawaban guru :

“ ya sementara ini kan, kita masih dalam tahapan bu gurunya juga masih dalam tahapan belajar juga ke kurikulum merdeka ini, jadi untuk efektif dan tidaknya ini kita juga baru melaksanakan tapi kalua untuk efektif dan tidak itu ternyata lebih ini sebenarnya lebih mudah diterapkan yang kurikulum merdeka karena juga kegiatan

tidak terlalu banyak seperti yang kemarin mbak. Jadi lebih efektif karena guru tidak dibebani banyak tugas administrasi sehingga guru lebih focus ke anak didik.”

3. Media apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran kelas ?

Jawaban guru :

“ Sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi missal topik bumi tempat tinggal manusia sub topik binatang kita bisa gunakan media digital laptop untk mengenalkan binatang kepada anak atau gambar jika kita tidak bisa menghadirkan binatang tersebut secara langsung ke anak didik.”

4. Aspek apa saja yang ditanamkan guru kepada peserta didik dikelas dari penggunaan Kurikulum Merdeka ini ?

Jawaban guru :

“ Profil pelajar Pancasila, focus pada penerapan nilai-nilai Pancasila “

5. Apa hambatan/kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini didalam kelas ?

Jawaban guru :

“ kalo hambatannya itu ya, anak-anak itu harus beradaptasi lagi toh mbak, jadi kemarin misalkan sudah terbiasa dengan Kurikulum K13 dan sekarang pindah ke Kurikulum Merdeka otomatis kan, bu guru dan anak itukan mulai dari awal lagi untuk pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dikurikulum merdeka, jadi kalua kesulitannya itu dalam ini, menerapkan pada anak itu kita sedikit-demi sedikit, awalnya mungkin ada hambatan tapi dengan terus-menerus itu ya insyahAllah nanti sejalan dengan waktukan anak sudah terbiasa, Cuma nanti hambatannya itu yaitu tadi dengan kebiasaan lama diubah ke-kebiasaan baru itu kan kita butuh untuk beradaptasikan mbak. Hambatannya juga masih butuh pengetahuan tentang merdeka belajar itu sendiri, butuh sumber informasi yang terkait missal sosialisasi-sosialisasi, butuh kemampuan kompetensi yang memadahi sebagai penunjang dalam penerapan kurikulum baru ini.”

Hasil wawancara kepada guru kelas A1 sebagai berikut :

1. Apa saja persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam kelas ?

Jawaban guru :

“ Modul Ajar “

2. Menurut ibu apakah proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka sudah efektif diterapkan pada anak di dalam kelas ?

Jawaban guru :

“Belum sepenuhnya efektif, perlu diperhatikan lagi kesiapan dan tingkat kreatif masing-masing anak.”

3. Media apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran kelas ?

Jawaban guru :

“ Media / APE dari alam, barang bekas, LKA, benda imitasi dari pabrik.”

4. Aspek apa saja yang ditanamkan guru kepada peserta didik dikelas dari penggunaan Kurikulum Merdeka ini ?

Jawaban guru :

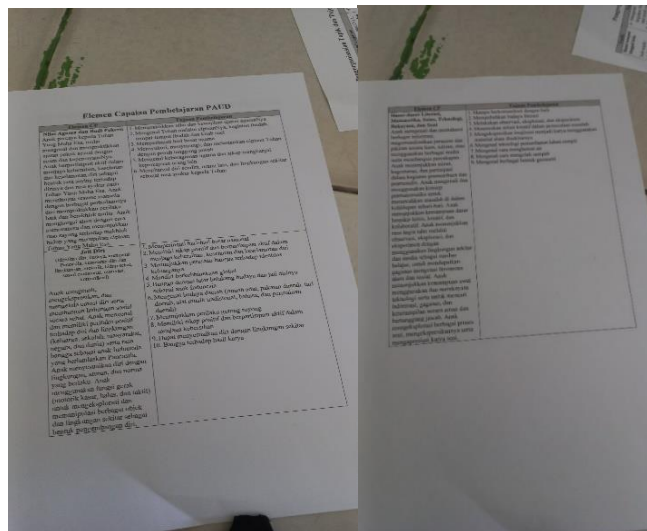
“Jati diri, Sains, dan literasi, dan Nam“

5. Apa hambatan/kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini didalam kelas ?


Jawaban guru :

“Ruang Kelas dan media yang belum mencukupi untuk seluruh siswa.”

Berikut adalah beberapa hasil observasi dan dokumentasi yang di peroleh dari lembaga TK ABA AL-WAFA :



Gambar 1.1 Elemen Capaian Pembelajaran PAUD

 <p align="center">TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL AL WAFa Jl. Bantul Km. 8,5 Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta Telp. 0274-6466343</p>		<p>90' : Inti</p> <table border="1"> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi pohon disekitar sekolah Menyusun kata pohon Memetik dan menzultung daun Menggambar bebas </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Mencari Bagian Pohon yang Hilang Kolase pohon berangin Mengelompokkan warna pohon berangin </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Membuat topi dari daun Mengamati gambar fingerprint dan cottonbud </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Membuat pohon bambu dari media sedotan Menyusun kata bambu dengan media labirin media tutup botol </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Senam Ikan Angklung </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> Menari </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> a) Kerjasama dalam tugas kelompok b) Dapat bercerita tentang isi buku c) Menyelesaikan tugas hingga tuntas Dapat membuat berbagai bentuk benda dari kepingan geometri </td> </tr> </table>		<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi pohon disekitar sekolah Menyusun kata pohon Memetik dan menzultung daun Menggambar bebas 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari Bagian Pohon yang Hilang Kolase pohon berangin Mengelompokkan warna pohon berangin 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat topi dari daun Mengamati gambar fingerprint dan cottonbud 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pohon bambu dari media sedotan Menyusun kata bambu dengan media labirin media tutup botol 	<ul style="list-style-type: none"> Senam Ikan Angklung 	<ul style="list-style-type: none"> Menari 	<ul style="list-style-type: none"> a) Kerjasama dalam tugas kelompok b) Dapat bercerita tentang isi buku c) Menyelesaikan tugas hingga tuntas Dapat membuat berbagai bentuk benda dari kepingan geometri 												
<ul style="list-style-type: none"> Mengeksplorasi pohon disekitar sekolah Menyusun kata pohon Memetik dan menzultung daun Menggambar bebas 	<ul style="list-style-type: none"> Mencari Bagian Pohon yang Hilang Kolase pohon berangin Mengelompokkan warna pohon berangin 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat topi dari daun Mengamati gambar fingerprint dan cottonbud 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pohon bambu dari media sedotan Menyusun kata bambu dengan media labirin media tutup botol 	<ul style="list-style-type: none"> Senam Ikan Angklung 	<ul style="list-style-type: none"> Menari 	<ul style="list-style-type: none"> a) Kerjasama dalam tugas kelompok b) Dapat bercerita tentang isi buku c) Menyelesaikan tugas hingga tuntas Dapat membuat berbagai bentuk benda dari kepingan geometri 																
<p align="center">JADWAL RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN 2022/2023</p> <p>Semester/Minggu : 1/ 6 Kelompok Usia : 4-5 Tahun Hari/Tanggal : Senin s/d Sabtu, 05 September - 10 September 2022 Topik/Sub Topik : Bumi tempat tinggal kita: Tanaman Sub-sub Topik : Pohon Perindang, kersen, beringin, bambu Alokasi Waktu : 07.30 s/d 11.00</p> <p align="center">Kegiatan pembelajaran terintegrasi Profil Pelajar Pancasila dengan Binatang Air</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Senin</th> <th>Selasa</th> <th>Rabu</th> <th>Kamis</th> <th>Jum'at</th> <th>Sabtu</th> <th>Tujuan Kegiatan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="6"> <p>30' : Dolanan Tradisional (permainan di luar ruangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain Senam Pohon Menyanyi lagu "Pohon Alpukat yang rindang" & "Aku Pengen Dadi Konco Apek Mu" Melakukan gerakan pohon di tiap angun Menyanyikan lagu anak-anak ke puncak gunung Melakukan Tapak Pohon </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> a) Terbiasa merawat tanaman dan mengetahui cara memelihara binatang b) Terbiasa hidup sehat c) Dapat menjaga keselamatan diri </td> </tr> <tr> <td colspan="6"> <p>60' : Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdos sebelum memulai kegiatan Masuk-masuk tepuk Pohon Hidran hadrat Bercerita "Pohon Perindang, kersen, beringin, dan bambu" Tany jawab tentang tanaman Berdiskusi tentang aturan main </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> a) Dapat melakukan gerakan ibadadi, menyebut semua makhluk ciptaanNya b) Mandiri, percaya diri, dapat bermain bersama teman c) Membuat hasil karya sendiri dan menceritakan di depan kelas </td> </tr> </tbody> </table>		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Tujuan Kegiatan	<p>30' : Dolanan Tradisional (permainan di luar ruangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain Senam Pohon Menyanyi lagu "Pohon Alpukat yang rindang" & "Aku Pengen Dadi Konco Apek Mu" Melakukan gerakan pohon di tiap angun Menyanyikan lagu anak-anak ke puncak gunung Melakukan Tapak Pohon 						<ul style="list-style-type: none"> a) Terbiasa merawat tanaman dan mengetahui cara memelihara binatang b) Terbiasa hidup sehat c) Dapat menjaga keselamatan diri 	<p>60' : Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdos sebelum memulai kegiatan Masuk-masuk tepuk Pohon Hidran hadrat Bercerita "Pohon Perindang, kersen, beringin, dan bambu" Tany jawab tentang tanaman Berdiskusi tentang aturan main 						<ul style="list-style-type: none"> a) Dapat melakukan gerakan ibadadi, menyebut semua makhluk ciptaanNya b) Mandiri, percaya diri, dapat bermain bersama teman c) Membuat hasil karya sendiri dan menceritakan di depan kelas
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Tujuan Kegiatan																
<p>30' : Dolanan Tradisional (permainan di luar ruangan)</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermain Senam Pohon Menyanyi lagu "Pohon Alpukat yang rindang" & "Aku Pengen Dadi Konco Apek Mu" Melakukan gerakan pohon di tiap angun Menyanyikan lagu anak-anak ke puncak gunung Melakukan Tapak Pohon 						<ul style="list-style-type: none"> a) Terbiasa merawat tanaman dan mengetahui cara memelihara binatang b) Terbiasa hidup sehat c) Dapat menjaga keselamatan diri 																
<p>60' : Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdos sebelum memulai kegiatan Masuk-masuk tepuk Pohon Hidran hadrat Bercerita "Pohon Perindang, kersen, beringin, dan bambu" Tany jawab tentang tanaman Berdiskusi tentang aturan main 						<ul style="list-style-type: none"> a) Dapat melakukan gerakan ibadadi, menyebut semua makhluk ciptaanNya b) Mandiri, percaya diri, dapat bermain bersama teman c) Membuat hasil karya sendiri dan menceritakan di depan kelas 																
<p>Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Orangram Kardus daun 		<ul style="list-style-type: none"> stik keardus kecang-kacang beras keras plastisin daun pisang 	<ul style="list-style-type: none"> daun karton pewarna Cattunbud Cat Pewarna 	<ul style="list-style-type: none"> Sedotan HVS Tutup Botol Karton gambar labirin 																		
<p>30' : Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Dikuni pengalaman main Refleksi kegiatan Do'a sesudah belajar 																						

Refleksi :

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Daru Intikhanah., S.Pd. AUD

(.....)

Gambar 2. RPPM dan RPPH TK ABA AL-WAFa

Pembahasan

Anak adalah amanah Allah SWT, sudah menjadi kewajiban kita bersama untuk membimbing anak-anak bangsa ini menjadi generasi penerus yang sholih dan sholihah. Berlatar belakang itulah sekumpulan ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Aisyiyah Pendowoharjo Timur dan di dukung dan di pelopori oleh bapak-bapak penggerak dakwah antara lain Bapak Abdul Suwuk, Bapak Kusman, Bapak Juweni mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak-anak usia 4-6 tahun yang berada di wilayah dusun Cepit dan Karanggondang. Dengan niat tulus ikhlas karena Allah semata berdirilah Taman Kanak-Kanak pada tanggal 10 April 1973 yang dipimpin oleh Ibu Zamzamah di bantu dengan para guru antar lain Ibu Aminah CH, Ibu Jumiyati, Ibu Wasingah, Ibu Daroyah.

Taman Kanak-Kanak tersebut berada satu kompleks dengan masjid Al Wafa kemudian di beri nama Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Al Wafa yang pengelolaanya di serahkan kepada Pimpinan Ranting Aisyiyah Pendowoharjo Timur. Pada awalnya kegiatan pembelajaran di TK ABA Al Wafa masih menggunakan fasilitas yang sederhana, jumlah murid yang masih sedikit namun seiring dengan perkembangan TK ABA Al Wafa mengalami perubahan dan kemajuan yang sangat pesat. TK ABA Al Wafa mulai dikenal masyarakat luas baik dari desa pendowoharjo maupun luar pendowoharjo. Hal itu terbukti dari jumlah murid yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat berbagai upaya telah di lakukan dalam rangka peningkatan mutu baik dari sarpras, KBM, tenaga kependidikan, pengelolaan, kurikulum. Berbagai prestasi juga telah diraih oleh lembaga maupun siswa. Untuk legalitas lembaga TK ABA Al Wafa telah memperoleh sertifikat Akreditasi dengan nilai A. Saat ini TK ABA Al Wafa menempati gedung yang letaknya sangat strategis, berada di kompleks Masjid Al Wafa Jl. Raya Bantul km 8,5 Cepit Pendowoharjo

Sewon Bantul dengan No Telp. 0274 6466343, web abaalwafa.sch.id, email tkaisyiyahalwafa@gmail.com.

Visi TK ABA Al Wafa yaitu terwujudnya tunas insan pembelajar yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, kreatif dan peduli. Misi TK ABA Al Wafa yaitu

1. menumbuhkan semangat cinta belajar pada anak,
2. menumbuhkan kebiasaan beribadah sesuai dengan tuntunan islam,
3. menumbuhkan kebiasaan perilaku hidup yang islami,
4. menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat,
5. memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan usia anak,
6. mendidik anak secara optimal sesuai dengan perkembangannya dengan mengembangkan kemandirian, kecakapan dan kreativitas,
7. membiasakan anak untuk bersikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Tujuan TK ABA Al Wafa yaitu agar anak didik setelah menyelesaikan pendidikannya memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi muslim yang sholeh dan smart.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan TK ABA Al Wafa diatas, kurikulum menjadi bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan dari sekolah tersebut. Kurikulum adalah pokok pikiran atau nyawa dari jalannya proses pendidikan.

Kurikulum secara harfiah berasal dari kata latin curriculum yang berarti bahan ajar. Kata kurikulum menjadi istilah yang digunakan untuk menyebut himpunan mata pelajaran yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar atau diploma. Pengertian tersebut sejalan dengan Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa kurikulum terdiri dari banyak mata pelajaran yang harus dipelajari. Sedangkan kurikulum seperti yang didefinisikan oleh Kerr, J.F. pengertian kurikulum adalah segalanya pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individual, atau kelompok di dalam dan di luar sekolah.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Kurikulum didefinisikan sebagai: serangkaian rencana dan kesepakatan tentang tujuan, konten, dan materi pembelajaran bagaimana memandu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Definisi kurikulum seperti yang didefinisikan oleh Murray Print yang memberikan pendapatnya tentang Pengertian kurikulum adalah ruang belajar yang terencana, yang diberikan langsung kepada siswa oleh lembaga pendidikan, dimana pengalaman yang didapat dinikmati semua siswa.

Berdasarkan pemahaman umum dan pemahaman kurikulum menurut definisi para ahli, kita dapat menyimpulkan dari deskripsi bahwa ini pengertian kurikulum sangat fundamental dimana kurikulum menggambarkan suatu proses pendidikan.

Dengan bantuan kurikulum, kita dapat mengetahui dimana tujuan pendidikan dilaksanakan. Artinya di dalam sekolah kita mengetahui program studi yang diterima di sekolah tersebut. Oleh karena itu, kurikulum wajib adalah wajib di setiap lembaga pendidikan. Di Indonesia, beberapa perubahan dilakukan pada kurikulum. Perubahan-perubahan tersebut tentunya memiliki sisi positif dan negatif. Kurikulum bahasa Indonesia dikembangkan dan dikoordinasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan guru atau dosen. Namun pemahaman guru tentang penggunaan kurikulum baru masih belum lengkap (Wasita M.Hum, 2019).

Pemahaman adalah proses mengetahui dimana seseorang mencari makna atau memahami sesuatu yang belum diketahuinya, berkaitan dengan segala sesuatu yang ada, sehingga mencapai tingkat pemahaman juga berbeda-beda dengan tingkat pengetahuannya. Menurut Daryanto 2012, pemahaman adalah keterampilan yang biasanya ditekankan dalam belajar mengajar. Dalam merencanakan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif, kurikulum (2013) menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penilaian hasil belajar, yang meliputi: konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian dan manipulasi penilaian. Menurut Bloom dalam Sudijon 2009, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan

diingat. Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Daryanto menyatakan bahwa pengertian dapat digambarkan dalam tiga cara, yaitu penerjemahan, interpretasi, dan ekstrapolasi. Guru adalah figur pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan karakter siswa. Guru memiliki kekuatan untuk membentuk dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia Indonesia yang dapat hidup sebagai pribadi yang loyal, produktif, kreatif, inovatif dan emosional yang dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah kemampuan menyampaikan materi atau materi, kemampuan mendidik siswa dan kemampuan membentuk dan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang mampu menyumbang. untuk hidup masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam hal penggunaan kurikulum dalam pembelajaran. Selain itu, saat ini kurikulum telah berubah dari kurikulum K13 menjadi kurikulum mandiri, dimana kegiatan dilakukan sesuai dengan minat anak (Indah, 2015)

Kurikulum mandiri berkaitan erat dengan pembelajaran mandiri. Freedom to Learn merupakan program kebijakan baru yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, untuk Kabinet Pembangunan Indonesia, dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. suasana Menyenangkan bagi semua peserta dalam proses pembelajaran, seperti siswa, guru dan orang tua. (Eka Retnaningsih dan Khairiyah, 2022)

Peluncuran kurikulum mandiri merupakan salah satu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia yang muncul dan belum membaik dari tahun ke tahun. Studi PISA menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memahami bacaan sederhana dan tidak menerapkan konsep dasar matematika. Dalam 10-15 tahun terakhir, sekitar 70% siswa berusia 15 tahun memiliki kemampuan membaca dan berhitung yang lebih rendah. Demikian pula, perbedaan kualitas pembelajaran dapat diamati antara daerah dan kelompok sosial ekonomi.

Implementasi kurikulum mandiri bersifat simultan dan tidak ekstensif. Kemdikbudristek memberikan pedoman keleluasaan satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan kematangannya. Beberapa program yang mendukung implementasi Kurikulum Mandiri (IKM) adalah Program Sekolah Mengemudi (SP) dan Pusat Kompetensi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK-PK) (Tono, 200).

Program Implementasi Kurikulum Mandiri dirancang untuk mendukung peluncuran Kurikulum Mandiri melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada pemangku kepentingan yaitu Dewan Pendidikan, termasuk pengawas dan pengelola, UPT pusat, organisasi mitra dan mitra pengembangan yang bertugas membantu unit PAUD. untuk menerapkan Kurikulum Mandiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di bagian hasil, direktur dan guru mengatakan bahwa selama implementasi kurikulum mandiri di sekolah, direktur dan dua guru sebelumnya mengikuti pembelajaran dan pelatihan berdasarkan kurikulum mandiri. Kemudian guru juga menyampaikan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila, jati diri, ilmu pengetahuan, literasi dan GNB lebih ditekankan dalam rencana studi mandiri. Tentang media yang digunakan oleh guru, yaitu. APE dari alam, barang bekas, LKA, replika pabrik dan alat digital seperti laptop (hal ini karena kurikulum mandiri banyak menggunakan teknologi). Namun, penggunaan kurikulum mandiri masih tergolong baru di TK ABA Al Wafa. Penggunaan kurikulum mandiri ini baru diterapkan di sekolah sejak tahun ajaran baru 2022, ketika sekolah diminta untuk memperkenalkan kurikulum mandiri, karena TK ABA Al Wafa merupakan sekolah penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

namun, implementasi akan memakan waktu sebelum dianggap lebih baik. Selain itu, saat ini banyak guru yang belum memahami kurikulum mandiri ini.

Dalam hal ini dikepala harus terus meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan sekolah, agar sekolah menjadi siswa yang berkualitas, karena dengan adanya direktur yang adaptif secara teknologi yang dapat secara mandiri mempercepat pembelajaran untuk mewujudkan visi dan tujuan yang baik, sekolah akan . untuk diketahui oleh pihak sekolah. direktur dengan inovasi yang efektif (Hendri, 2020). Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian (Ja'far, 2019) bahwa konsep kepemimpinan inovatif mengarah pada kepemimpinan yang efektif, yaitu kepemimpinan yang menjadi panutan, pelopor, pemersatu dan pencipta budaya untuk menghasilkan pemimpin dengan prinsip dan karakter yang kuat. Seseorang disebut inovatif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. melakukan tugas dengan cara yang tidak biasa; 2. Menemukan dan memecahkan masalah secara non-linier; 3. Lebih tertarik pada hasil daripada proses; . Tidak puas dengan pekerjaan rutin; 5. Saya tidak puas dengan transaksi tersebut; dan 6. kurang peka terhadap orang lain. Oleh karena itu, pemimpin sekolah harus memperhatikan kepemimpinan visioner dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri melalui visi, tujuan dan program yang inovatif agar sekolah lebih berkembang dan lebih berkualitas di masa mendatang (Yamin dan Syahrir, 2020)

Saat menerapkan kurikulum mandiri di TK ABA Al Wafa, guru mendapatkan tantangan baru, misalnya ketika menggunakan kurikulum mandiri, guru harus beradaptasi dengan cara dan perangkat baru kurikulum ini. Juga dalam kata Merdeka, anak-anak diberikan kebebasan untuk bereksplorasi, karena dalam kurikulum merdeka anak-anak diminta untuk memilih apa yang mereka inginkan dan guru hanya bertindak sebagai pemandu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Merdeka berarti bebas (dari perbudakan, penjajahan, dsb), merdeka, tidak terpengaruh atau bebas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung pada orang atau pihak tertentu; gratis, gratis, gratis (Anda dapat melakukan apa yang Anda inginkan). Padahal kita tahu bahwa anak usia dini masih membutuhkan bimbingan seorang guru untuk berbuat dan mencapai sesuatu. Namun, dengan diterapkannya kurikulum ini dapat meningkatkan kemauan guru untuk fokus pada anak, karena tidak terlalu membebani administrasi, dan penerapan kurikulum mandiri ini di sekolah akan lebih baik lagi kedepannya. . lebih memperhatikan kemampuan dan tingkat kreativitas setiap anak. Selain itu, guru hendaknya terus belajar terkait penerapan kurikulum mandiri dengan mengikuti sosialisasi, materi pembelajaran, dll.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan kesimpulan yang dapat kami ambil yaitu mengenai pemahaman guru dalam kurikulum merdeka belajar di TK ABA Al Wafa karena kurikulum merdeka masih terbilang baru guru harus bisa beradaptasi dan mampu memahami media pembelajaran apa yang tepat digunakan peserta didik. Kemudian Persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran paradigma baru menghasilkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki arah yang sejalan dengan kebebasan dalam berfikir dan kebebasan dalam belajar pada anak. Guru memandang bahwa Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik, hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini bahwa pembelajaran di PAUD yang memandang bahwa setiap anak unik, dan memiliki potensi kelebihan dan kekuatan masing- masing.dengan adanya kurikulum merdeka belajar tantangan bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk diterapkan dalam pembelajaran, maka dari itu guru juga sebagai fasilitator dan mampu mengembangkan daya kritis dan mampu meningkatkan literasi bagi anak.selanjutnya guru juga harus bisa memahami potensi yang ada pada setiap anak karena kurikulum merdeka ini sebagai wadah anak untuk mengembangkan kreativitas dan kebebasan anak dalam bereksplorasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Artikel penelitian berjudul "Analisis pemahaman guru dalam Implementasi kurikulum merdeka di TK ABA Al Wafa " di susun untuk memperoleh nilai tugas pada Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 pada program studi pendidikan guru pendidickkan anak usia dini Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Dalam penyelesaian artikel penelitian ini kami mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya pada TK ABA Al-wafa selaku mitra sekolah dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan 2. terimakasih kepada ibu Daru imtikhanah selaku kepala sekolah TK ABA Al Wafa yang telah memberikan informasi tentang sekolah sehingga membantu kami dalam penyelesaian atikel penelitian.terimakasih juga kami sapaikan kepada guru kelas TK ABA Al Wafa yang sudah membantu kami dalam penelitian sejak awal sampai pada akhir sehingga kami bisa menyelesaikan artikel penelitian ini.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada Ibu Dewi Eko Wati selaku dosen pembimbing kami, yang telah membantu kami dari awal Pengenalan Lapangan Persekolahan2 sampai dengan selesai. Terimakasih kami sampaikan kepada Prodi Pendidickkan Guru Pendidickkan Anak Usia Dini, Terimakasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidickkan, dan terimakasih Kepada Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah memfasilitasi kami dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan2 dan sebagai pembimbing kami dalam perkuliahan sehingga kami dapat mengimplementasi ilmu yang didapatkan pada penelitian ini. Akhirnya, kami berharap semoga artikel penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah pengetahuan tentang seberapa pahamnya guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka sehingga menjadi masukan bagi pengembang dunia Pendidickkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Paradigma Baru melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 9(1), 210–219.
- Arifin, Z., & Rosdakarya, P. T. R. (2008). *Metode Penelitian*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16078/5/BAB III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16078/5/BAB%20III.pdf)
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Sukung, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- Dwijendra, U., Ganesha, U. P., & Mengajar, P. M. (2022). *ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM*. 8.
- Eka Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kasus, S., Semarang, A. A., Pelajaran, T., Mughniati, J., & Waluyo, E. (2014). MANAJEMEN KURIKULUM PAUD BERBASIS ALAM (Studi Kasus di Paud Alam Ar-Ridho Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1).
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461–467. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/viewFile/1354/1209>

- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Sampieri, R. H., Schroyens, W. J., Schaeken, W., & D'Ydewalle, G. (2001). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Thinking and Reasoning*, 7(2), 121–172.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>